

***PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DEBT TO EQUITY
RATIO (DER), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET
(ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK.
PERIODE (2012-2022)***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Muhammad Arief Jauhari

NIM: 4012018131



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M/ 1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. PERIODE (2012-2022)

Oleh:

Muhammad Arief Jauhari

Nim. 4012018131

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

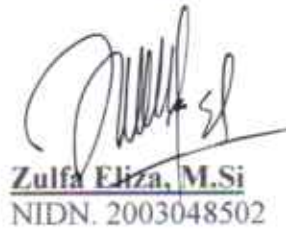
Langsa, 17 Mei 2023

Pembimbing I



Dr. Fahmansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

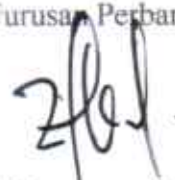
Pembimbing II



Zulfa Eliza, M.Si
NIDN. 2003048502

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



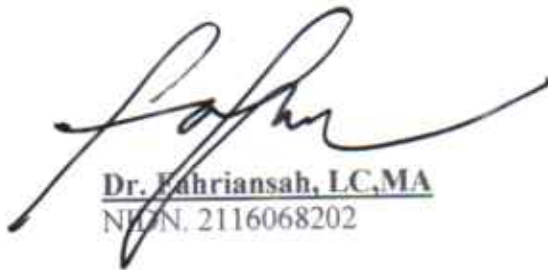
Zefri Maulana, S.E, M.Si
NIP. 198610012019031006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode (2012-2022)” an. Muhammad Arief Jauhari, NIM. 4032018131 Program Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 28 Juli 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 05 Agustus 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua / Penguji I


Dr. Fahriansah, LC, MA
NIDN. 2116068202

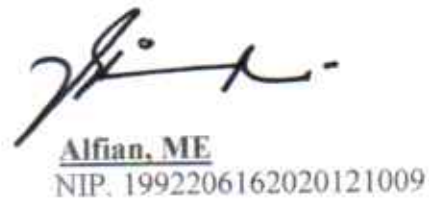
Sekretaris / Penguji II


Zulfa Eliza, M.Si
NIDN. 2003048502

Penguji III / Anggota


Chahayu Astina, M.Si
NIP. 198411232019032007

Penguji IV / Anggota


Alfian, ME
NIP. 1992206162020121009

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, S.Th., MA
NIP. 198202052007101001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arief Jauhari
Nim : 4012018131
Tempat/Tgl. Lahir : Bireuen, 12 April 2000
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Putro Beutong, Desa Matang Pasi, Kecamatan
Peudada, Kabupaten Bireuen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode (2012-2021)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 17 Mei 2023



Yang Menyatakan

Muhammad Arief Jauhari
Nim. 4012018131

MOTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

(Q.S. An-Najm : 39)

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya sembahkan untuk Bapak dan Ibu Tercinta yang tiada henti selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih untuk Bapak Ibu dan adik yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Terima kasih untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberikan motivasi dan menemani baik suka maupun duka untuk

menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Dan Inflasi inflasi secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig dari variabel CAR (X1) yaitu $0,002 < 0,05$, artinya CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,427 < 1,68385$ (t tabel), sehingga CAR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada tahun 2012-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Nilai sig dari variabel DER (X2) $0,354 > 0,05$, artinya tidak terjadi pengaruh antara variabel DER dengan ROA dan tidak signifikan. Sedangkan nilai t tabel $0,938 < 1,68385$ (t tabel), sehingga DER tidak berpengaruh terhadap ROA dari tahun 2012-2022. Maka dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Nilai sig dari variabel BOPO (X3) $0,004 < 0,05$, artinya BOPO dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $-3,105 < 1,68385$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO (X3) terhadap ROA (Y) bersifat negatif dan signifikan yaitu H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Nilai sig dari variabel Inflasi (X4) $0,147 < 0,05$, artinya Inflasi dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $1,147 < 1,68385$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi (X4) terhadap ROA (Y) bersifat negatif dan signifikan yaitu H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Kata kunci: Bank Muamalat, *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Inflasi.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze how the effect of Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Operational Costs and Operating Income and Inflation partially and simultaneously on Return On Assets at Bank Muamalat Indonesia. This study used quantitative methods and descriptive data analysis. The results of this study indicate that the sig value of the CAR variable (X1) is $0.002 < 0.05$, meaning that CAR has a positive and significant effect on ROA. Meanwhile, the calculated t value is $1.427 < 1.68385$ (t table), so CAR (X1) has a significant effect on ROA in 2012-2022. So it can be concluded that CAR on ROA is positive and significant, namely Ha1 is accepted and H01 is rejected. The sig value of the DER variable (X2) is $0.354 > 0.05$, meaning that there is no effect between the DER variable and ROA and it is not significant. Meanwhile, the t table value is $0.938 < 1.68385$ (t table), so that DER has no effect on ROA from 2012-2022. So it can be concluded that DER has no effect on ROA which is negative and not significant, namely H02 is accepted and Ha2 is rejected. The sig value of the BOPO variable (X3) is $0.004 < 0.05$, meaning that BOPO and ROA have influence and are significant. While the t table value is $-3.105 < 1.68385$, so it can be concluded that the effect of BOPO (X3) on ROA (Y) is negative and significant, namely H03 is rejected and Ha3 is accepted. The sig value of the inflation variable (X4) is $0.147 < 0.05$, meaning that inflation and ROA have an influence and are significant. While the t table value is $1.147 < 1.68385$, so it can be concluded that the effect of inflation (X4) on ROA (Y) is negative and significant, namely H04 is rejected and Ha4 is accepted.

Keywords: Bank Muamalat, Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Operating Costs and Operating Income, Inflation.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode (2012-2022)”**”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Alm. Mahdi A. Jalil dan Ibunda Siti Muchairiah yang telah memberikan do’a, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.

3. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH., MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Zefri Maulana, S.E., M.SI, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak Alfian, ME, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah.
6. Bapak Dr. Fahriansah, LC, MA, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Zulfa Eliza, M.Si, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Akmal, S.H.I., M.E.I, selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 17 Mei 2023

Peneliti

Muhammad Arief Jauhari
Nim. 4012018131

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	16
1.3. Pembatasan Penulisan.....	17
1.4. Rumusan Masalah.....	17
1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	18
1.5.1. Tujuan Penelitian	18
1.5.1. Manfaat Penelitian	18
1.6. Penjelas Istilah	19
1.7. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
2.1 Profitabilitas.....	23
2.1.1. Pengertian Profitabilitas.....	23
2.1.2. Kriteria Tingkat Kesehatan Profitabilitas	25
2.1.3. Jenis-jenis Profitabilitas	26
2.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	27
2.2.1. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	27
2.2.2. Kriteria Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)...	28
2.2.3. Hubungan Antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dengan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	29
2.3. <i>Debt To Equity Rasio</i> (DER).....	29
2.3.1. Pengertian <i>Debt To Equity Rasio</i> (DER)	29
2.3.2. Indikator <i>Debt To Equity Rasio</i> (DER).....	31

2.3.3. Hubungan Antara <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)	33
2.4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	33
2.4.1. Pengertian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	33
2.4.2. Kriteria Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	34
2.4.3. Hubungan Antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)	36
2.5. Inflasi.....	36
2.5.1. Pengertian Inflasi	36
2.5.2. Jenis-jenis Inflasi	37
2.5.3. Hubungan Antara Inflasi dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)	39
2.6. Pengembangan Hipotesis	40
2.7. Penelitian Terdahulu	44
2.8. Kerangka Teori.....	51
2.9. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1. Jenis Penelitian.....	53
3.2. Unit Analisis dan Horizon Waktu	53
3.3. Populasi Dan Sampel	53
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	54
3.5.1. Variabel Independent (Variabel Bebas).....	54
3.5.2. Variabel Independent (Variabel Terikat).....	55
3.6. Teknik Analisis Data.....	56
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	56
3.6.2. Uji Hipotesis	58
3.6.3. Analisis Regresi Berganda	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1. Gambaran Umum Bank Muamalat	61
4.1.1. Sejarah Singkat Bank Muamalat.....	61
4.1.2. Visi Dan Misi Bank Muamalat	63
4.1.3. Struktur Organisasi Bank Muamalat.....	64
4.1.4. Daftar Tabel Tabulasi Data	66
4.1.5. Analisis Statistik Deskriptif	67
4.1.6. Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.1.6.1. Uji Normalitas	69
4.1.6.2. Uji Multikolinieritas	71

4.1.6.3. Uji Heterokedastisitas.....	73
4.1.6.4. Uji Autokorelasi	74
4.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda	75
4.1.8. Uji Koefisien Determinan (R^2)	77
4.1.9. Uji Hipotesis	78
4.1.9.1. Uji Parsial (Uji T).....	78
4.1.9.2. Uji Simultan (Uji F).....	80
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	81
4.2.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Muamalat	81
4.2.2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Muamalat	82
4.2.3. Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Muamalat	82
4.2.4. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Muamalat.....	83
4.2.5. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Muamalat.....	84
BAB V PENUTUP	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Probabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Tbk (Triwulan Periode 2012-2022).....	6
Tabel 1.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada Bank Muamalat Tbk (Triwulan Periode 2012-2022).....	8
Tabel 1.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Bank Muamalat Tbk (Triwulan Periode 2012-2022).....	10
Tabel 1.4 Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Pada Bank Muamalat Tbk (Triwulan Periode 2012-2022).....	11
Tabel 1.5 Inflasi Periode Triwulan 2012-202 13	13
Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i>	25
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	28
Tabel 2.3 Kriteria BOPO Berdasarkan Ketetapan BI	34
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Independent	55
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Dependent	56
Tabel 4.1 Data Variabel CAR, DER, BOPO, Inflasi Dan ROA Pada Bank Muamalat Periode Tahun 2012-2021	66
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.3 <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	69
Tabel 4.4 Multikolonieritas	72
Tabel 4.5 Autokorelasi	74
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji-T).....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	51
Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot	70
Gambar 4.2 Uji Histogram	71
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Kepercayaan terhadap lembaga perbankan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik.¹ Fungsi intermediasi yang berjalan dengan baik akan menciptakan penggunaan dana yang optimal dan efisien. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya aktivitas produktif dari dana yang dipinjamkan sehingga *output* aktivitas produksi akan meningkat dan lapangan kerja baru yang banyak bermunculan menambah taraf kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dimana fungsi dari bank yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan juga memberikan jasa. Masyarakat dinegara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan

¹ Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. JESTT, 2(12). 2015.

yang aman dalam melakukan berbagai macam aktifitas keuangan.²

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa. Bank syariah merupakan yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad bagaimana diatur dalam syariat islam. Bank Umum Syariah hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia, warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan/atau badan, hukum asing secara kemitraan, atau pemerintah daerah.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktikkan dalam skala yang relatif terbatas, di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*). Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18-20

² Wangsawidjaja. Pembiayaan bank syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013, hal.35

Agustus 1990, MUI menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia.³ Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000. Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum mendapat perhatian optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992. Sayangnya tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Pada tahun 1998, pemerintah dan DPR melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Di mana secara tegas menjelaskan bahwa ada dua sistem dalam perbankan di Tanah Air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan. Ditandai

³ Syifa, A. The Impact of Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio(CAR), and Financing Deposit Ratio (FDR) To Return On Assets (ROA) with Depositor Funds As a Moderating Variable In Islamic Banks. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 2018, 1(2): 168-178.

dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh.⁴

Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 21 tahun 2018 tentang Perbankan Syariah menentukan tujuan dari Perbankan Syariah yaitu bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Namun, tujuan yang terpenting adalah memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang diterapkan.⁵ Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas karena profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bisa

⁴ Hidayat, R. (2011). Kajian Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan Data Envelopment Analysis). *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 11(1), 1 – 19.

⁵ Sitompul, S., & Nasution, S. K. The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *BIRCI-Journal*, 2019. 2(3): 234-238.

dikatakan baik.⁶

Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). Karena *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang paling penting bagi bank untuk mengukur tingkat profitabilitasnya. *Return On Asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin Besar *Return On Asset* semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Hal ini berbeda dengan *Return On Equity* (ROE) yang berfokus dan menunjukkan pada tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga ROE berperan untuk menarik minat investor dalam berinvestasi yang ditawarkan perusahaan tersebut.

Berdasarkan perbedaan antara ROA dan ROE tersebut, Maka penulis tertarik untuk mengkaji ROA, karena ROA berhubungan Langsung tentang tingkat keuntungan bank dan menjadi salah satu faktor penting bank tersebut memiliki stabilitas keuangan yang baik.

⁶ Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin (2011). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 7 No. 4, 2011.

Tabel 1.1
Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Triwulan Periode 2012-2022

Tahun	Triwulan	Y (ROA)	Tahun	Triwulan	Y (ROA)
2012	I	1,72%	2018	I	0,15%
	II	1,69%		II	0,49%
	III	1,68%		III	0,35%
	IV	1,37%		IV	0,08%
2013	I	1,72%	2019	I	0,02%
	II	1,69%		II	0,02%
	III	1,68%		III	0,02%
	IV	1,37%		IV	0,05%
2014	I	1,44%	2020	I	0,03%
	II	1,03%		II	0,03%
	III	0,10%		III	0,03%
	IV	0,17%		IV	0,03%
2015	I	0,62%	2021	I	0,02%
	II	0,51%		II	0,02%
	III	0,36%		III	0,02%
	IV	0,20%		IV	0,02%
2016	I	0,25%	2022	I	0,10%
	II	0,15%		II	0,09%
	III	0,13%		III	0,09%
	IV	0,14%		IV	0,09%
2017	I	0,12%			
	II	0,15%			
	III	0,11%			
	IV	0,11%			

Sumber: www.bankmuamalat.co.id data diolah, 2022

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami pergerakan yang berfluktuatif tetapi cenderung mengalami penurunan mulai dari tahun 2012-2022. ROA pada tahun 2012 tertinggi terdapat pada kuartal III yaitu sebesar 1,62%, pada tahun 2013-2016 ROA tertinggi terdapat pada kuartal I yaitu berkisar antara 0,25%-1,72%. ROA ditahun 2017 tertinggi yaitu pada kuartal

II sebesar 0.15 % dan pada kuartal III dan IV mengalami penurunan sebesar 0.11 %. Ditahun 2018 ROA tertinggi yaitu pada kuartal II sebesar 0.49 % dan yang terendah yaitu pada kuartal IV sebesar 0,08%. Kemudian ditahun 2019 kuartal I, II dan III ROA kembali menurun drastis sebesar 0.02%, dan pada kuartal IV naik sebesar 0,05%. Ditahun 2020 ROA terus mengalami penurunan pada triwulan I, II, III, dan IV sebesar 0,03%. Pada tahun 2021 ROA kembali mengalami penurunan sebesar 0,02%. Penurunan ROA pada tahun 2018-2021 diduga indikasi dari pengaruh faktor eksternal yaitu inflasi dan juga faktor internal yaitu CAR, DER, dan BOPO yang menyebabkan ROA berada di posisi tidak sehat yaitu berkisar antara $0\% < ROA < 0,5\%$. Dan pada tahun 2022 ROA mengalami peningkatan hingga 0,10% pada kuartal pertama.

Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan salah satunya adalah perputaran total aktiva. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*⁷, merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal, dan mengontrol resiko yang mungkin akan timbul dan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi aktivitas yang mengadung

⁷ Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016). Multiplier, 2017 1(2): 102-114

kerugian.⁸ Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik resiko rendah maupun risiko yang lebih tinggi. Secara teori semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka profitabilitas bank juga ikut meningkat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka dapat menunjukkan kondisi bank yang semakin baik.⁹ Berikut data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2012-2021:

Tabel 1.2
***Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Triwulan periode 2012-2022)**

Tahun	Triwulan	X1 (CAR)	Tahun	Triwulan	X1 (CAR)
2012	I	12,12%	2018	I	10,16%
	II	14,51%		II	15,92%
	III	13,26%		III	12,12%
	IV	11,70%		IV	12,34%
2013	I	12,80%	2019	I	12,10%
	II	12,52%		II	14,45%
	III	12,95%		III	12,42%
	IV	17,55%		IV	12,42%
2014	I	17,64%	2020	I	12,12%
	II	16,31%		II	12,13%
	III	13,51%		III	12,48%
	IV	13,91%		IV	15,21%
2015	I	14,61%	2021	I	15,06%
	II	14,91%		II	15,12%
	III	13,71%		III	15,30%
	IV	12,36%		IV	13,76%
2016	I	12,10%	2022	I	33,39%

⁸ Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal. 519

⁹ Suryadi, 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.1 No.2

2017	II	13,25%		II	34,06%
	III	12,10%		III	33,86%
	IV	14,15%		IV	32,70%
	I	13,37%			
2018	II	12,94%			
	III	12,33%			
	IV	13,25%			
	I	13,37%			

Sumber: www.bankmuamalat.co.id, data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 CAR mengalami pergerakan yang berfluktuatif dari tahun 2012-2021. Jika CAR naik maka ROA juga harus naik. Namun faktanya CAR dari tahun 2012 sampai dengan 2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif hal ini disebabkan oleh tidak stabilnya laba pada penjualan, apabila ROA terus menurun ini menunjukkan bahwa Bank atau perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola hartanya untuk memperoleh laba.¹⁰ Nilai CAR terendah terdapat pada kuartal I tahun 2018 yaitu sebesar 10,16% sedangkan CAR tertinggi terdapat pada kuartal I tahun 2014 yaitu sebesar 17,64%.

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio untuk mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Secara teori semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin bagus tingkat perusahaan tersebut. Karena apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terlalu tinggi maka investor tidak akan ragu untuk memberikan pendaan terhadap perusahaan, karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin banyak jumlah pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan laba

¹⁰ Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol. 6, No. 2

perusahaan. Faktanya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk berkisar dibawah 100% sehingga masuk ke dalam kategori sehat.¹¹

Hal ini di buktikan dengan data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai berikut:

Tabel 1.3
***Debt To Equity Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk**
(Triwulan periode 2012-2022)

Tahun	Triwulan	X2 (DER)	Tahun	Triwulan	X2 (DER)
2012	I	10,39%	2018	I	12,93%
	II	10,88%		II	12,91%
	III	12,25%		III	12,81%
	IV	11,89%		IV	13,59%
2013	I	12,10%	2019	I	12,98%
	II	12,55%		II	12,83%
	III	12,34%		III	12,56%
	IV	12,89%		IV	11,84%
2014	I	12,88%	2020	I	11,51%
	II	12,67%		II	11,30%
	III	11,80%		III	11,32%
	IV	12,01%		IV	11,91%
2015	I	13,90%	2021	I	12,05%
	II	13,80%		II	11,97%
	III	14,12%		III	12,07%
	IV	14,25%		IV	13,77%
2016	I	13,14%	2022	I	10,54%
	II	13,65%		II	10,50%
	III	13,80%		III	10,46%
	IV	13,98%		IV	10,79%
2017	I	14,10%			
	II	14,55%			
	III	14,21%			

¹¹ Sudyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Organisasi Manajemen. Vol.9, No.1

	IV	10,12%
--	----	--------

Sumber: www.bankmuamalat.co.id data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 DER mengalami pergerakan yang berfluktuatif. DER tertinggi yaitu pada tahun 2017 kuartal II sebesar 14,55% dan terendah pada tahun 2017 kuartal IV DER mengalami penurunan sebesar 10,12% sedang ROA tetap pada angka 0,11%.

Adapun faktor internal lainnya mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu BOPO atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Menurut pandia bahwa BOPO atau beban operasional terhadap pendapatan operasional ratio yang biasa disebut rasio efesiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Secara teori Semakin kecil biaya operasional pada bank maka semakin efisien bank dalam menjalani kegiatan operasionalnya. Bank muamalat Indonesia masuk kedalam kategori buku III yaitu dengan ketentuan modal 5-30 Triliun dan tingkat BOPO sebesar 70-75% , namun faktanya tingkat BOPO pada Bank Muamalat Indonesia Tbk >75% sehingga dapat menyebabkan tidak efisiennya sebuah bank dalam beroperasi.¹² Hal ini dapat dibuktikan dengan data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai berikut:

¹² Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Organisasi Manajemen. Vol.9, No.1

Tabel 1.4
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada Bank Muamalat
Indonesia Tbk (Triwulan periode 2012-2022)

Tahun	Triwulan	X3 (BOPO)
2012	I	85,66%
	II	84,56%
	III	84,00%
	IV	84,48%
2013	I	82,07%
	II	82,37%
	III	82,67%
	IV	85,12%
2014	I	85,55%
	II	89,11%
	III	98,32%
	IV	65,81%
2015	I	93,37%
	II	94,84%
	III	96,25%
	IV	97,41%
2016	I	97,32%
	II	99,90%
	III	98,89%
	IV	98,60%
2017	I	98,19%
	II	97,40%
	III	98,10%
	IV	97,68%

Tahun	Triwulan	X3 (BOPO)
2018	I	98,03%
	II	92,78%
	III	94,38%
	IV	98,24%
2019	I	99,13%
	II	99,04%
	III	98,83%
	IV	99,50%
2020	I	97,94%
	II	98,19%
	III	98,38%
	IV	99,45%
2021	I	98,51%
	II	98,42%
	III	98,46%
	IV	99,29%
2022	I	96,31%
	II	97,26%
	III	96,93%
	IV	96,62%

Sumber: www.bankmuamalat.co.id, data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1.4 BOPO mengalami pergerakan yang berfluktuatif. dimana apabila BOPO naik maka ROA akan turun begitupun sebaliknya. Tingkat BOPO pada bank muamalat melebihi kapasitas yaitu >75% sehingga akan menyebabkan menurunnya ROA. Ada salah satu penyebab tingginya nilai BOPO pada perbankan yaitu tingginya suku bunga simpanan serta segmentasi perbankan

dimana bank-bank lebih efisien karena teknologi.¹³ BOPO tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu pada kuartal II yaitu sebesar 99,90% dan BOPO terendah terdapat pada tahun 2014 pada kuartal IV yaitu sebesar 64,81, nilai BOPO yang sangat menurun ini disebabkan oleh kurangnya biaya pencadangan bank sehingga biaya operasional menurun.

Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini adalah inflasi. Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat berpengaruh buruk terhadap perekonomian, jika terjadi inflasi yang parah tak terkendali atau biasa disebut dengan (hiperinflasi), maka keadaan perekonomian menjadi kacau. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, maka akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola saving pada masyarakat, yang biasanya masyarakat menabung uang sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan. Namun, karena terjadinya inflasi yang tinggi maka masyarakat mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.¹⁴

¹³ Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Organisasi Manajemen. Vol.9, No.1

¹⁴ Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1). <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>

Tabel 1.5
Inflasi Periode Triwulan 2012-2022

Tahun	Triwulan	X4 (Inflasi)
2012	I	3,97%
	II	4,53%
	III	4,31%
	IV	4,30%
2013	I	5,90%
	II	5,90%
	III	8,40%
	IV	8,38%
2014	I	7,32%
	II	6,70%
	III	4,53%
	IV	8,36%
2015	I	6,38%
	II	7,26%
	III	6,83%
	IV	3,35%
2016	I	4,45%
	II	3,45%
	III	3,07%
	IV	3,02%
2017	I	3,64%
	II	4,29%
	III	3,80%
	IV	3,49%

Tahun	Triwulan	X4 (Inflasi)
2018	I	3,27%
	II	3,25%
	III	3,08%
	IV	3,17%
2019	I	2,62%
	II	3,14%
	III	3,40%
	IV	2,95%
2020	I	2,87%
	II	1,94%
	III	1,42%
	IV	1,57%
2021	I	1,43%
	II	1,47%
	III	1,57%
	IV	1,76%
2022	I	2,64%
	II	4,35%
	III	5,95%
	IV	5,51%

Sumber : www.bi.go.id, data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.5 inflasi mengalami pergerakan yang berfluktuatif. Inflasi tertinggi pada tahun 2012-2021 terdapat pada tahun 2013 yaitu pada kuartal III yaitu sebesar 8,40%. Kemudian Inflasi tertinggi pada tahun 2017 kuartal II yaitu 4.29% seharusnya dapat membuat ROA semakin menurun, tetapi pada tahun 2017 kuartal II ROA naik pada angka 0.15 %, dan juga pada

tahun 2018 kuartal II Inflasi mencapai angka 3,25 % bahkan turun dari tahun sebelumnya, tetapi ROA naik yaitu pada angka 0,49%. hal ini bertentangan dengan teori yang ada, jika inflasi meningkat seharusnya *Return on Asset* (ROA) menurun.¹⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Usman Harun dalam jurnal riset dan manajemen Pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin besar kemampuan bank untuk mengelola risiko kerugian yang akan di hadapi, sehingga di perlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budi Priharyanto (2009) menjelaskan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER pada perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa semakin besar kepercayaan dari pihak luar, sehingga sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan yang besar sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi, Riri Mayliza, Ismail Ritonga 2020 mendapatkan hasil dalam penelitiannya BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eti Rohima 2019 mendapatkan hasil BOPO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA terdapat perbedaan antara dua penelitian diatas dan juga antara teori dan hasil yang didapat oleh

¹⁵ Rosanna, R. D. (2007). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002- 2006. Universitas Islam Indonesia.

peneliti Nanda Suryadi, Riri Mayliza, Ismail Ritonga 2020 sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode (2012-2022)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Jika CAR naik maka ROA juga ikut meningkat. Namun faktanya CAR dari tahun 2012 sampai dengan 2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif hal ini disebabkan oleh tidak stabilnya laba pada penjualan, apabila ROA terus menurun ini menunjukkan bahwa Bank atau perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola hartanya untuk memperoleh laba. Nilai CAR terendah terdapat pada kuartal I tahun 2018 yaitu sebesar 10,16% sedangkan CAR tertinggi terdapat pada kuartal I tahun 2014 yaitu sebesar 17,64%.
2. Jika semakin tinggi DER maka ROA juga akan meningkat. Namun pada tahun 2017 kuartal IV DER mengalami penurunan sebesar 10,12% sedangkan ROA tetap pada angka 0,11%.
3. Rasio BOPO >75% sehingga akan menyebabkan turunnya perolehan laba

atau ROA pada perbankan. Karena Bank Muamlaat masuk kedalam kategori bank buku III sehingga BOPO tidak boleh melebihi 75%.

4. Pergerakan inflasi dari tahun 2012-2022 cukup berfluktuatif, pada tahun 2017 dan 2018 ketika inflasi naik ROA PT. Bank Muamalat Indonesia juga ikut naik.

1.3. Pembatasan Masalah

Berasarkan latar belakang dan identiikasi masalah diatas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam masalah ini. Permasalahan penelitian ini dibatasi oleh Pengaruh CAR, DER, BOPO, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam peelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia ?
2. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia ?
3. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia ?
4. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* PT. Bank

Muamalat Indonesia ?

5. Bagaimana Pengaruh *Net Operating Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Operating Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dijadikan sebagai catatan ataupun koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

2. Bagi Akademis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

1.6. Penjelasan Istilah

Penjelasan Istilah adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya.¹⁶ Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing menurut konteks penelitian ini, maka penjelasan istilah dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. **Profitabilitas:** Menurut Najmudin, Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri.¹⁷
2. **Return on Asset (ROA):** *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin rendah rasio ROA maka kinerja bank semakin tidak baik.¹⁸
3. **Capital Adequacy Ratio:** Merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal, dan mengontrol resiko yang mungkin akan timbul dan sejauh mana modal

¹⁶Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), hal. 23.

¹⁷ Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 3, No. 2

¹⁸ *Ibid.* hal. 6

perusahaan dapat menutupi aktivitas yang mengandung kerugian.¹⁹

4. **Debt to Equity Ratio (DER):** *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas”.²⁰

5. **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO):**

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.²¹

6. **Inflasi:** Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga umum yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga nilai uang turun, sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.²²

¹⁹ Mudrajat Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal. 519

²⁰ Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS* (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(3), 247. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5006>

²¹ Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS* (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(3), 247. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5006>

²² Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS* (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(3), 247. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5006>

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan menguraikan tentang latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu teori tentang Pengaruh CAR, DER, BOPO, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode (2017-2021).

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Analisis Data, Analisis Regresi Berganda.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Membahas hasil dari penelitian yang berisi tentang gambaran objek penelitian dan hasil analisis dari pengolahan data, yaitu analisis data secara deskriptif.

BAB V: PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan sasaran dari analisa data penelitian. Bab kelima adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian

dari temuan yang di dapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Muamalat

4.1.1. Sejarah Singkat Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 Nopember 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin Muslim terkemuka, beberapa pengusaha Muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).

Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat berhasil menyalang predikat sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 2008 merupakan tahun yang sangat berat sekali untuk dunia perbankan, Krisis finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas terhadap bisnis, termasuk sektor perbankan. Dikarenakan kondisi bisnis yang tidak kondusif, sejumlah bank di

Indonesia collapse, Dengan memakai sistem syariah menjadikan Bank Muamalat terjaga dari negative spread pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, sehingga membuat Bank Muamalat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini bank muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah. Namun, Bank Muamalat tetap berupaya mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan Right Issue I pada tahun 1999 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu Islamic Development Bank (IDB).⁶⁹

Dengan usaha yang Ekstra keras dan disiplin Bank Muamalat Telah berhasil membalikkan kerugian finansial pasca krisis tahun 1998 menjadi keuntungan yang signifikan bagi Bank. Pasca krisis tahun 1998, Bank Muamalat mulai bangkit dari keterpurukan dan mengawalinya dengan pengangkatan direksi baru dari internal. Kemudian menggelar rencana kerja lima tahun untuk mengembalikan Bank Muamalat ke kondisi keuangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Hasil kinerja Bank Muamalat dari tahun 1998 hingga 2008 tersebut dibuktikan dengan meningkatnya total aktiva Bank Muamalat sebesar 25,3 kali lipat menjadi Rp 12,60 triliun, jumlah ekuitas tumbuh sebesar 23,6 kali lipat menjadi Rp 966 milyar, dan perkembangan jumlah nasabah hingga menjadi 2,9 juta nasabah. Bank Muamalat menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp 207 miliar, di kala laba

⁶⁹ Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal.22

sektor perbankan konvensional nasional secara agregat menurun sebesar 13%, dan laba agregat perbankan syariah pun turun 20%.

Pada tahun 2009, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 Nopember 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU- 98507.AH.01.02.TH.08 tanggal 22 Desember 2008 dan dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 4 September 2009. Pada tahun yang sama, Bank Muamalat pertama kalinya membuka cabang internasional di Kuala Lumpur Malaysia dan melaksanakan pergantian manajemen pada bulan Juli 2009. Berdasarkan laporan keuangan (audited), pada akhir 2009 total aset Bank Muamalat mencapai Rp16.027,18 miliar atau tumbuh 27,09% yang sebagian besarnya berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar Rp 13.316,90 miliar. Dan dari Dana Pihak Ketiga yang terkumpul tersebut sebesar Rp 11.428,01 miliar disalurkan pada aktivitas Pembiayaan serta investasi syariah lainnya.⁷⁰

4.1.2. Visi dan Misi Bank Muamalat

1. Visi

“Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional”

⁷⁰ www.muamalat.go.id, diakses pada 02 Januari 2023

2. Misi

“Menjadi Model Lembaga Keuangan Syariah dunia, dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

4.1.3. Struktur Organisasi Bank Muamalat

Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal yang mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar organisasi Bank Muamalat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS ini diadakan pada akhir tahun yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham perusahaan.

b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Terdiri dari cendekiawan muslim dan ulam ayan yang berkompeten. DPS bertugas untuk menyeleksi dan mengawasi produk-produk dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia, agar tidak melanggar ketentuan syariah.

Ketua: K.H. Ma'ruf Amin

Anggota: Prof. Dr. H. Muardi Chatib

Anggota: Prof. Dr. H. Umar Shihab, MA

c. Dewan Komisaris

Adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam undang – undang nomor 40 tahun 2007 tahun perseroan terbatas. Di dalam struktur kedudukan organisasi, dewan komisaris sejajar dengan dewan pengawas syariah. Dewan komisaris terdiri dari pemegang saham serta membawahi dewan direksi dan dewan audit.

Komisaris Utama : Dr. Widigdo Sukarman

Komisaris Independen : Emirsyah Satar, S.E.

Komisaris Independen : Ir. Andre Mirza Hartawan, M.B.A

Komisaris : Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf, M.A

Komisaris : Mohamad Al – Midani

Komisaris : Saleh Ahmed Al – Ateeqi

d. Dewan Direksi

Adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Direktur Utama : Ir. Arviyan Arifin

Direktur : Hendiarto

Direktur : Ir. Andi Buchari, M.M

Direktur : Adrian Asharyanto Gunadi, M.B.A

Direktur : Ir. Luluk Mahfudah

4.1.4. Daftar Tabel Tabulasi Data

Tabel 4.1

**Data Variabel CAR, DER, BOPO, Inflasi Dan ROA Pada Bank Muamalat
Periode Tahun 2012-2022**

Tahun	Triwulan	CAR (%) (X1)	DER (%) (X2)	BOPO (%) (X3)	Inflasi (%) (X4)	ROA (%) (Y)
2012	I	12,12	10,39	85,66	3,97	1,51
	II	14,51	10,88	84,56	4,53	1,61
	III	13,26	12,25	84	4,31	1,62
	IV	11,7	11,89	84,48	4,3	1,545
2013	I	12,8	12,1	82,07	5,9	1,72
	II	12,52	12,55	82,37	5,9	1,69
	III	12,95	12,34	82,67	8,4	1,68
	IV	17,55	12,89	85,12	8,38	1,37
2014	I	17,64	12,88	85,55	7,32	1,44
	II	16,31	12,67	89,11	6,7	1,03
	III	13,51	11,8	98,32	4,53	0,001
	IV	13,91	12,01	64,81	8,36	0,17
2015	I	14,61	13,9	93,37	6,38	0,62
	II	14,91	13,8	94,84	7,26	0,51
	III	13,71	14,21	96,26	6,83	0,36
	IV	12,36	14,25	97,41	3,35	0,2
2016	I	12,1	13,14	97,32	4,45	0,25
	II	13,25	13,65	99,9	3,45	0,1
	III	12,1	13,8	98,89	3,07	0,13
	IV	14,15	13,98	98,6	3,02	0,14
2017	I	13,37	14,1	98,19	3,64	0,12
	II	12,94	14,55	97,4	4,29	0,15
	III	12,33	14,21	98,1	3,8	0,11
	IV	13,25	10,12	97,68	3,49	0,11
2018	I	10,16	12,93	98,03	3,27	0,15
	II	15,92	12,91	92,78	3,25	0,49
	III	12,12	12,81	94,38	3,08	0,35

	IV	12,34	13,59	98,24	3,17	0,08
2019	I	12,1	12,98	99,13	2,62	0,02
	II	14,45	12,83	99,04	3,14	0,02
	III	12,42	12,56	98,83	3,4	0,02
	IV	12,42	11,84	99,5	2,95	0,05
2020	I	12,12	11,51	97,94	2,87	0,03
	II	12,13	11,3	98,19	1,94	0,03
	III	12,48	11,32	98,38	1,42	0,03
	IV	15,21	11,91	99,45	1,57	0,03
2021	I	15,06	12,05	98,51	1,43	0,02
	II	15,12	11,97	98,42	1,47	0,02
	III	15,3	12,07	98,46	1,57	0,02
	IV	13,76	13,77	99,29	1,76	0,02
2022	I	33,39	10,54	96,31	2,64	0,1
	II	34,06	10,5	97,26	4,35	0,09
	III	33,86	10,46	96,93	5,95	0,09
	IV	32,7	10,79	96,62	5,51	0,09

4.1.5. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari data mean, maximum, dan minimum.⁷¹ Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CAR	44	10,16	34,06	15,3405	,90638	6,01227
DER	44	10,12	14,55	12,4773	,18265	1,21154
BOPO	44	64,81	99,90	93,9175	1,10504	7,32998

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 21

INFLASI	44	1,42	8,40	4,1589	,29718	1,97127
ROA	44	,001	1,72	,4531	,09181	,60898
Valid N (listwise)	44					

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa N atau jumlah setiap variabel adalah 44. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, *maximum* sebagai nilai tertinggi, dan *mean* dari setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

- Dari 44 data penelitian tahun 2012 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel CAR (X1) adalah 10,16 %, nilai maximum adalah 34,06 %, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,90638 dengan standar deviasi sebesar 6,01227. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- Dari 44 data penelitian tahun 2012 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel DER (X2) adalah 10,12 %, nilai maximum 14,55 %, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 12,4773 dengan standar deviasi sebesar 1,21154. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- Dari 44 data penelitian tahun 2012 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel BOPO (X3) adalah 64,81 %, nilai maximum adalah 99,90% dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 93,9175 dengan standar deviasi sebesar 7,32998. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

- d. Dari 44 data penelitian tahun 2012 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel Inflasi (X4) adalah 1,42 % nilai maximum adalah 8,40 % dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 4,1585 dengan standar deviasi sebesar 1,97127. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- e. Dari 44 data penelitian tahun 2012 s//d 2022 diketahui nilai minimum variabel ROA (Y) adalah 0,001 %, nilai maximum 1,72 % dan nilai rata-rata (*mean*) 0,4531 dengan standar deviasi sebesar 0,60898. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

4.1.6. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data yang berdistribusi normal.⁷² Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil uji penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Mean		0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	,39716011
	Deviation	

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), hal. 161

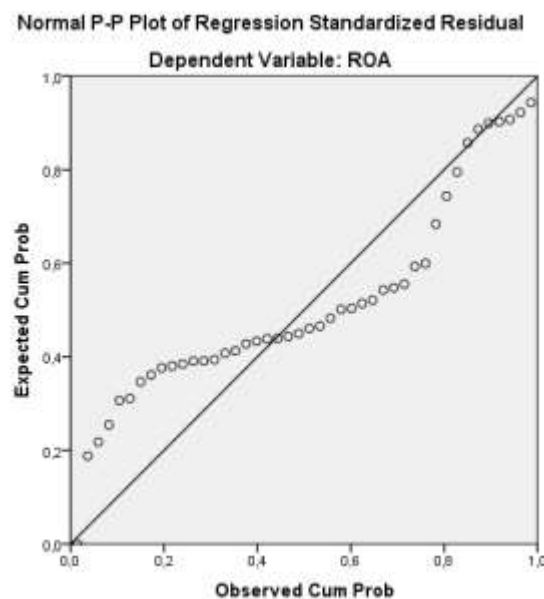
Most Extreme	Absolute	,207
Differences	Positive	,169
	Negative	-,207
Kolmogorov-Smirnov Z		1,371
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

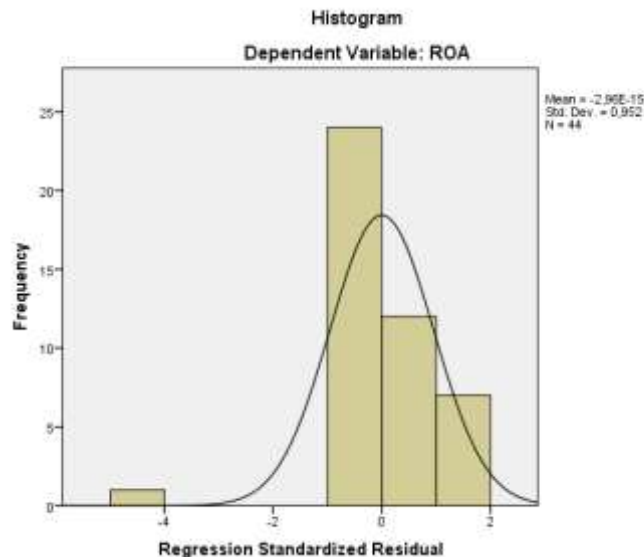
Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,371 dan nilai *Asympy. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,057 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat normalitas. selain dengan *Kolmogorov-Smirnov* uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji normalitas p-plot dan uji normalitas histogram.



Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data dari setiap observed berada dekat dengan garis dan pola dari data mengikuti garis lurus (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Uji Histogram

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa bentuk histogram memiliki pola yang seimbang dan melengkung secara sempurna, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan model regresi layak untuk digunakan.

4.1.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel independen tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel yang sama-sama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas didalam

regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Apabila nilai *Tolerance* di bawah 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti data terbebas dari multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *Tolerance* di atas 1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas.⁷³ Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CAR	,560	1,785
DER	,543	1,843
BOPO	,375	2,669
INFLASI	,375	2,670

a. Dependent Variable: ROA

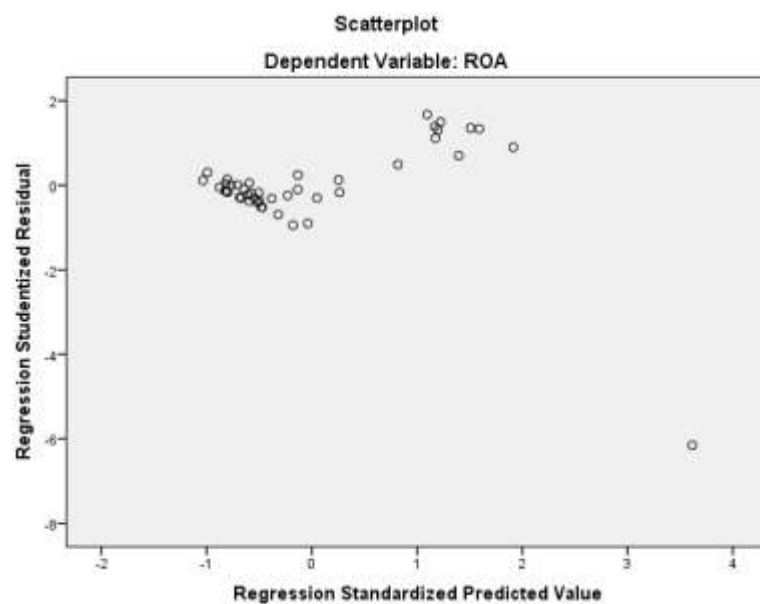
Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel CAR (X1) adalah 0,560, nilai *Tolerance* pada variabel DER (X2) adalah 0,543, nilai *Tolerance* pada variabel BOPO (X3) adalah 0,375 dan nilai *Tolerance* variabel Inflasi (X4) adalah 0,375. Nilai *Tolerance* dari semua variabel independen kurang dari 1. Sedangkan nilai VIF pada variabel CAR (X1) adalah 1,785, nilai VIF variabel DER (X2) adalah 1,843, nilai variabel BOPO (X3) adalah 2,669, dan nilai VIF variabel Inflasi (X4) adalah 2,670. Nilai dari semua variabel independen < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari multikolinieritas, dengan demikian uji multikolinearitas telah terpenuhi.

⁷³ *Ibid*, hal.163

4.1.6.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat terjadinya ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas yaitu menggunakan metode *scatterplot*. Apabila titik-titik yang berada pada grafik *scatterplot* terbentuk menyebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁷⁴ Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:



Gambar 4.3 Scatterplot

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak menempa satu dengan lainnya. Titik-titik juga berada disekitaran

⁷⁴ *Ibid*, hal.164

angka nol (0) dan sumbu Y. Dengan demikian dapat diketahui bahwa regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.6.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*.⁷⁵

Tabel 4.5
Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,531	,41703	1,081

a. Predictors: (Constant), INFLASI, DER, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Dapat diketahui bahwa Durbin-Watson berada di wilayah non-autokorelasi ($dU < d < 4-dU$) tetapi ($1.720 > 1,081 < 2.279$) dengan nilai $dU = 1.720$, $dL = 1.284$, $4-dU = 2.279$ dan $4-dL = -1.280$. sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi, dengan $d < dL$ ($1,081 < 1.284$) yang berarti penelitian ini terkena Autokorelasi Positive. Uji autokorelasi yang sering dilakukan yaitu uji Durbin-Watson, yaitu dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai uji Durbin-Watson dengan table Durbin-Watson. Tabel memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (du)

⁷⁵ *Ibid*, hal.137

dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $d < d_L$; “maka terjadi autokorelasi positif”
- Jika $d > 4 - d_U$; “maka terjadi autokorelasi negative”
- Jika $D_U < d < 4 - d_U$; “maka tidak terjadi autokorelasi”
- Jika $d_L < d < d_U$; “maka pengujian tidak dapat disimpulkan”

4.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan pada peneliti CAR (X_1), DER (X_2), BOPO (X_3), Inflasi (X_4), dan ROA (Y). Adapun hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,405	1,267		4,266	,000
1 CAR	,020	,014	,199	1,427	,002
DER	,067	,071	,133	,938	,354
BOPO	-,044	,014	-,530	-3,105	,004
INFLASI	,078	,053	,252	1,479	,147

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ada tidaknya pengaruh dari variabel CAR, DER, BOPO, Inflasi terhadap ROA. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,405 + 0,020 X_1 + 0,067 X_2 - 0,044 X_3 + 0,078 X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 5,405$

Nilai konstanta α sebesar 5,405 hal ini menunjukkan apabila variabel CAR, DER, BOPO, dan Inflasi bernilai 0, maka ROA bernilai positif sebesar 5,405% dari variabel lain.

2. $\beta_1 X_1 = 0,020$

Nilai koefisien sebesar 0,020 hal ini menunjukkan variabel CAR (X_1) berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR (X_1) ditingkatkan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,020% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

3. $\beta_2 X_2 = 0,067$

Nilai koefisien sebesar 0,067 hal ini menunjukkan variabel DER (X_2) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika DER (X_2) terjadi peningkatan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,067% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

4. $\beta_3 X_3 = -0,044$

Nilai koefisien sebesar -0,044 hal ini menunjukkan apabila BOPO (X_3) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y). Jika BOPO (X_3) terjadi penurunan 1%,

maka ROA (Y) akan mengalami pengaruh penurunan sebesar -0,044 % dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

5. $\beta_4 X_4 = 0,078$

Nilai koefisien sebesar 0,078 hal ini menunjukkan apabila Inflasi (X4) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika Inflasi (X4) terjadi peningkatan 1% maka ROA (Y) akan mengalami pengaruh peningkatan sebesar 0,078 % dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

4.1.8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien R^2 0 maka variabel dependen dan independen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika nilai koefisien R^2 1 maka diantara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang sangat kuat. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,531	,41703	1,081

a. Predictors: (Constant), INFLASI, DER, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,531. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa CAR, DER, BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA sebesar 53,1 % sedangkan sisanya ($100\% - 53,1\% = 56,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.9. Uji Hipotesis

4.1.9.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji persial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara persial. Adapun hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,405	1,267		4,266	,000
CAR	,020	,014	,199	1,427	,002
DER	,067	,071	,133	,938	,354
BOPO	-,044	,014	-,530	-3,105	,004
INFLASI	,078	,053	,252	1,479	,147

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel peneletian ini yaitu CAR (X1), DER (X2), BOPO (X3) dan Inflasi (X4) terhadap ROA (Y). Nilai K= 4, sementara jumlah sampel atau N= 44, maka N-K ($44 - 4 = 40$). Nilai ini dilihat

dari distribusi nilai t_{tabel} maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,68385 Berikut hasil pengujian dari uji t:

1. Pengaruh CAR (X1) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel CAR (X1) yaitu $0,020 < 0,05$, artinya CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,427 < 1,68385$ (t_{tabel}), sehingga CAR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada tahun 2012-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

2. Pengaruh DER (X2) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel DER (X2) $0,354 > 0,05$, artinya tidak terjadi pengaruh antara variabel DER dengan ROA. Sedangkan nilai t hitung $0,938 < 1,68385$ (t_{tabel}), sehingga DER tidak berpengaruh terhadap ROA dari tahun 2012-2022. Maka dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

3. Pengaruh BOPO (X3) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel BOPO (X3) $0,004 < 0,05$, artinya BOPO dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $-3,105 < 1,68385$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO (X3) terhadap ROA (Y) bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

4. Pengaruh Inflasi (X4) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel Inflasi (X4) $0,147 > 0,05$, artinya tidak terjadi pengaruh antara variabel Inflasi dengan ROA. Sedangkan nilai t tabel $1,479 <$

1,68385, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi (X4) terhadap ROA (Y) bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.

4.1.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,164	4	2,291	13,174	,000 ^b
Residual	6,783	39	,174		
Total	15,947	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), INFLASI, DER, CAR, BOPO

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.9 uji simultan (Uji F) diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 13,174 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-K = 44-4 = 40$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,174 > 2,84$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, DER, BOPO, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2012-2022.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel CAR (X1) yaitu $0,002 < 0,05$, artinya CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,427 < 1,68385$ (t tabel), sehingga CAR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada tahun 2012-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan ATMR berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank umum berdasarkan prinsip syariah. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren KPM.

4.2.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel DER (X2) $0,354 > 0,05$, artinya tidak terjadi pengaruh antara variabel DER dengan ROA dan tidak signifikan. Sedangkan nilai t tabel $0,938 < 1,68385$ (t tabel), sehingga DER tidak berpengaruh terhadap ROA dari tahun 2012-2021. Maka dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

Semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam debt to equity ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut penelitian Amanda Putri (2020) berkesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Assets. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel BOPO (X3) $0,004 < 0,05$, artinya BOPO dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $-3,105 < 1,68385$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO (X3) terhadap ROA (Y) bersifat negatif dan signifikan yaitu H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.⁷⁶ Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi, Riri Mayliza, Ismail Ritonga 2020 mendapatkan hasil dalam penelitiannya BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁷⁷

4.2.4. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel Inflasi (X4) $1,479 < 0,05$, artinya Inflasi dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $1,147 < 1,68385$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi (X4) terhadap ROA (Y) bersifat negatif dan signifikan yaitu H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. BI memiliki peran penting dalam mengendalikan inflasi

⁷⁶ Putri Mawar Katuuk, Robby J. Kumaat dan Audie O. Niode, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia Periode 2010.1-2017.4” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 18, No. 2 (Desember 25, 2018): 173, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/20124/19729>. 62 Iswi

⁷⁷ Erdah Litriani, Lemiyana, “ Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”, Jurnal *I-Economic*, Vol. , No. 1, Juli 2016.

yaitu dengan melakukan pengendalian jumlah uang yang beredar dengan menetapkan tingkat suku bunga, karena dengan menetapkan tingkat suku bunga maka konsumsi masyarakat akan turun dan permintaan agregat juga akan menurun. Ketika suku bunga naik, maka pinjaman menjadi mahal karena biayanya pun ikut naik. Kondisi ini yang akan menekan permintaan masyarakat terhadap pinjaman, sehingga jumlah pinjaman menurun.

4.2.5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 9,674 serta diketahui $\text{dfl} = k-1 = 4-1 = 3$ dan $\text{df}_2 = N-K = 40-4 = 40$. Sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($9,674 > 2,84$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, DER, BOPO, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2012-2022.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2022.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara persial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2022.
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2022.
4. Variabel Inflasi secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2022.
5. Variabel CAR, DER, BOPO Dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2012-2022.

5.2. Saran

1. Bagi Perbankan Syariah agar menjaga lebih baik lagi kinerja keuangan nya sehingga dapat terus meningkatkan Profitabilitas Perbankan.
2. Bagi Instansi diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai daftar pustaka, wacana keilmuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang memiliki minat untuk meneliti tentang *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt To Equity Ratio (DER), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT . Bank Muammalat Indonesia Tbk. Periode (2012-2021)*.
3. Bagi peneliti diharapkan Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasar teori yang pernah didapat, khususnya yang berhubungan dengan Profitabilitas Bank.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademisi dan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya. Dan sebaiknya dapat menambah tahun yang lebih panjang, seperti tahun terbaru yaitu 2023 karena semakin menambah tahun yang akan diteliti dapat menambah wawasan serta informasi tentang variabel yang akan diteliti serta menambahkan variabel seperti NPF (*Non Performing Financing*), ROE (*Return On Equity*), dan NOM (*Net Operating Margin*).